

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Keselamatan Pasien: *Systematic Review*

Annisa Rahmi Galleryzki<sup>1,3</sup>, Rr. Tutik Sri Haryati<sup>2</sup>, Dadan Bardah<sup>1</sup>, Kartika Mawar Sari Sugianto<sup>1,4</sup>, Endang Sudjiati<sup>1,5</sup>, Elisabet Herlyani Bota Koten<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen, Malang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup>Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ciawi

<sup>5</sup>Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) Dr. Cipto Mangunkusumo

Email Korespondensi: annisarahmig@gmail.com

### ABSTRAK

Keselamatan pasien digambarkan sebagai upaya untuk mencegah kesalahan medis atau cedera yang dapat dihindari untuk melindungi pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu berinteraksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya memiliki peran penting dalam memastikan pemberian asuhan berfokus pada keselamatan pasien dan pencegahan cedera selama perawatan pada perawatan jangka pendek maupun jangka panjang. Telaah literature ini mencari data melalui system Scopus, Science Direct, Wiley Online Library, dan Ebschoohost untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2010 sampai 2020. Kata kunci yang digunakan adalah “*patient safety attitude*” OR “*patient safety*” AND “*nurse*” OR “*nurse attitude*”. Total artikel yang didapat adalah 727 kemudian hanya 18 artikel yang digunakan dalam telaah literature ini setelah dilakukan *screening*. Artikel yang dianalisis terkait dengan factor-faktor yang berhubungan dengan sikap perawat dalam keselamatan pasien. Factor yang mempengaruhi sikap keselamatan pasien teridentifikasi menjadi 4 kategori, yaitu berdasarkan karakteristik perawat, kelelahan fisik dan psikologis, pengetahuan yang didapat, dan organisasi. Beberapa faktor dapat menyebabkan sikap perawat dalam keselamatan pasien menjadi negatif, seperti adanya kelelahan dan *burnout*. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan peran organisasi serta pengelolaan kelelahan dan *burnout* perawat sebagai bagian peningkatan sikap keselamatan perawat.

**Kata Kunci:** Keselamatan Pasien, Perawat, Sikap Keselamatan

### ABSTRACT

***Factors Influencing Nurse Attitudes in Patient Safety: Systematic Review***

*Nurses have a critical role in ensuring care delivery focuses on patient safety and injury prevention during treatment. Positive attitudes toward injury prevention can improve patient safety; however, several factors such as age and work experience are believed to have influenced nurses' safety attitudes. A systematic review searched data through online databases such as Scopus, ScienceDirect, Wiley Online Library, and EBSCO for articles published between 2010 and 2020. The keywords used were "patient safety attitude AND" nurse "and" patient safety "AND "Nurse attitude" OR "factor analysis." The article selection process used the PRISMA method. The total number of articles obtained was 727, and then only 19*

*were used in this review after screening. Factors affecting patient safety attitudes are identified into four categories, namely (1) demographic characteristics such as age, genders, educational level, position, work experience, and working unit, (2) physical and psychological exhaustion, (3) obtainable education, and (4) organizational influence. Several factors can cause the nurses negative attitudes towards patient safety, such as burnout and fatigue. Moreover, other factors can make the nurses positive attitudes, such as education, training, and support from the organization. Therefore, efforts are needed to increase knowledge and the organizational influence as well as the management of nurse fatigue and burnout as part of improving nurses' safety attitudes.*

**Keywords:** Nurse, Patient Safety, Safety Attitude

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien digambarkan sebagai upaya kolaboratif oleh penyedia layanan kesehatan dalam sistem terintegrasi untuk mencegah kesalahan medis atau cedera yang dapat dihindari untuk melindungi pasien (Kim, Lyder, Mcneese-Smith, Leach, & Needleman, 2015). Laporan WHO menyebutkan, setiap tahunnya 134 juta insiden cedera terjadi pada *low-middle income country*, dimana angka kematian 2,6 juta namun 50% cedera merupakan cedera yang dapat dicegah. WHO menetapkan konsep cakupan efektif merujuk pada UHC sebagai pendekatan untuk mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik dan memastikan kualitas pelayanan mengutamakan keselamatan pasien. Oleh karena itu, WHO menetapkan keselamatan pasien sebagai prioritas kesehatan global (WHO, 2019).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu berada disisi pasien selama 24 jam dan berinteraksi dengan dokter, apoteker, ahli gizi, dan keluarga pasien. Perawat memiliki peran penting dalam memastikan pemberian asuhan berfokus pada keselamatan pasien dan pencegahan cedera selama perawatan pada perawatan jangka pendek maupun jangka panjang (Vaismoradi, Tella, Logan, Khakurel, & Vizcaya-Moreno, 2020). Berdasarkan peran tersebut, sikap perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien menjadi hal yang krusial. Sikap adalah pola pikir atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu yang disebabkan oleh pengalaman dan perilaku individu. Sikap dalam keselamatan pasien adalah bagaimana perawat memandang budaya keselamatan rumah sakit dalam pelayanan berfokus pada pasien (Kwon et al., 2019) Sikap positif dalam melakukan intervensi pencegahan cedera dapat meningkatkan keselamatan pasien (Ünver & Yeniğün, 2020).

Sikap dalam keselamatan pasien memiliki pengaruh terhadap kesalahan dan insiden yang terjadi selama proses pelayanan (Bottcher et al., 2019; Samaei et al., 2015). Usia dan pengalaman kerja diyakini mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien, selain itu menurut Brasaite, Kaunonen, & Suominen, (2015) beban kerja tinggi, defisit kompetensi, interupsi dalam komunikasi dan kehilangan konsentrasi menyebabkan sikap tenaga kesehatan dalam keselamatan pasien menjadi sikap negatif (Brasaite et al., 2015). Berdasarkan penjabaran diatas, sikap keselamatan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, oleh karena itu tujuan dari study ini adalah melakukan investigasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien dengan melakukan *review literature*.

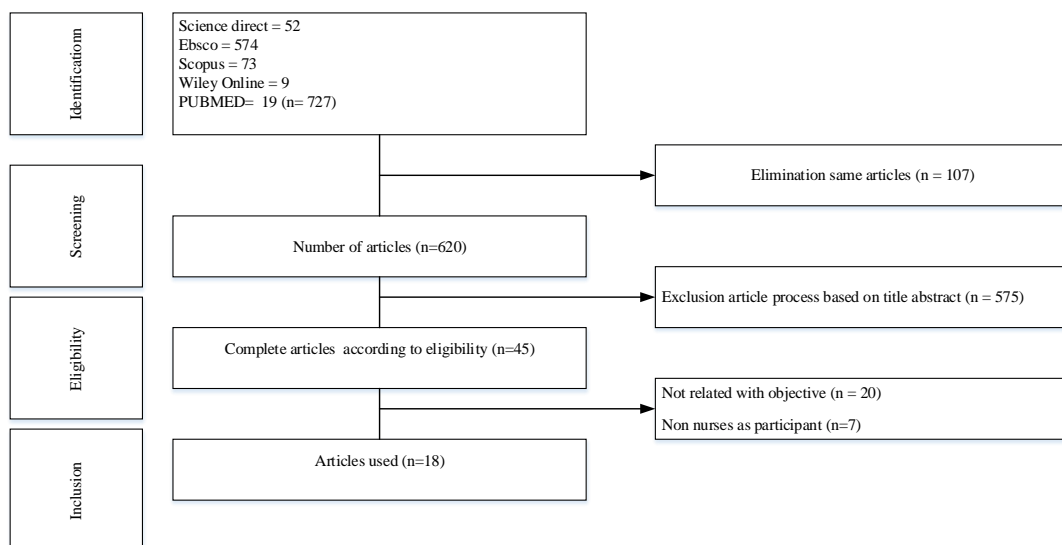
**METODE**

Desain dalam *systematic review* didasarkan untuk menjawab pertanyaan penelitian “Apakah faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien?”. *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) checklist* digunakan dalam pelaporan review (Moher, Liberati, Tetzlaff, & Altman, 2009). Kriteria inklusi *review* merujuk pada pertanyaan penelitian, populasi dikhususkan kepada perawat yang bekerja di rumah sakit, bukan perawat yang bekerja di komunitas (tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Type of studies</i>	<i>All type of study</i>	-
<i>Type of Population</i>	<i>Hospital nurses</i>	<i>Community and academic nurses</i>
<i>Phenomena of interest</i>	<i>Nurse attitude towards patient safety</i>	<i>Doctors / others health care workers attitude towards patient safety</i>
<i>Context</i>	<i>Hospital setting</i>	<i>Community setting</i>
<i>Languange</i>	<i>English</i>	<i>Other language</i>
<i>Date range</i>	<i>2011-2020</i>	<i>&lt;2011</i>

Strategi pencarian bertujuan untuk mendapatkan studi dengan kriteria inklusi yang tersebut diatas dengan menggunakan electronic database Science Direct, EBSCHO, PUBMED dan Proquest. Kata kunci yang digunakan terdiri dari “*patient safety attitude*” OR “*patient safety*” AND “*nurse*” OR “*nurse attitude*”. Proses pencarian menghasilkan total 727 artike dan filter yang digunakan adalah full-text access, 10 tahun terakhir dan berbahasa inggris. Selanjutnya 107 artikel dikeluarkan dari *review* karena duplikasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan *screening* tahap pertama dengan menganalisa kesesuaian judul dan abstrak dengan *eligibility criteria* dimana 575 artikel di eliminasi. 45 artikel lengkap megalami *screening* tahap kedua dan diperoleh 18 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang berhubungan dengan sikap perawat dalam keselamatan pasien.



Gambar 1. PRISMA

Proses pemilihan studi dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama, dua penulis secara mandiri melakukan *screening* dengan melihat judul dan abstrak sesuai kriteria eligibilitas. Studi yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan dari *review*. Selanjutnya, tahap kedua dengan melakukan *review* artikel yang telah lolos seleksi pada tahap 1 dengan menggunakan *full-text article*. Perbedaan pendapat diselesaikan dengan *virtual discussion* oleh para penulis. Setelah pemilihan studi yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan penilaian kualitas data. *Quality appraisal* dilakukan dengan menggunakan *critical appraisal tool* oleh dua penulis (ARG dan DB). Terdapat 6 pertanyaan dengan alokasi skor Ya = 2, Tidak = 0, Tidak jelas = 1. Keseluruhan pertanyaan memiliki skor 12 yang diubah dalam bentuk presentasi. Hasil menunjukkan skor setiap artikel berada pada rentang 75-100% dimana 3 penelitian tidak mencantumkan uji validitas dan reliabilitas, serta *response rate*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Review dilakukan dengan 14 penelitian melibatkan 4,078 perawat dan mayoritas menggunakan pendekatan cross-sectional. Hasil analisis menunjukkan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien diantaranya karakteristik individu, kelelahan, pengetahuan yang diterima dan pengaruh organisasi atau manajemen rumah sakit (tabel 2).

### **Karakteristik individu**

Karakteristik individu yang mempengaruhi diantaranya usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, posisi, unit tempat bekerja dan pengalaman kerja. Perempuan memiliki nilai mean lebih tinggi dibanding laki-laki (Abu-El-Noor et al., 2019; Al-Babtain et al., 2016). Pengalaman kerja >20 tahun ditemukan memiliki pengaruh positif pada penelitian Al-Babtain et al (2016), namun pada penelitian Dickens et al (2019) dan Kolankiewicz et al (2017) pengalaman kerja berhubungan negatif dengan sikap keselamatan pasien. Sementara untuk usia, perawat dengan usia >30 tahun memiliki sikap keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan <30 tahun (Biresaw et al., 2020; Kwon et al., 2019). Staff perawat memiliki nilai mean sikap keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan manajer (Al-Mugheed & Bayraktar, 2020).

### **Kelelahan dan *burnout***

Kelelahan dan *burnout* memiliki hubungan signifikan dengan sikap keselamatan. Kelelahan emosional dan depersonalisasi (*burnout subscale*) berhubungan negatif dengan sikap keselamatan, sedangkan *personal achievement subscale* berhubungan positif dengan sikap perawat dalam keselamatan pasien ( $P < 0,1$ ) (Bilal & Sari, 2020). Terdapat hubungan antara intensi untuk meninggalkan pekerjaan lebih tinggi pada perawat dengan sikap keselamatan negatif (Dorigan et al., 2020).

### **Pengetahuan yang diterima**

Perawat yang menerima informasi mengenai keselamatan pasien saat pendidikan memiliki sikap keselamatan 2,7 kali lebih baik dibandingkan dengan perawat yang tidak mendapatkan informasi. Sementara perawat yang mengikuti

program pendidikan berkelanjutan memiliki 3,7x kali sikap lebih baik dibandingkan yang tidak mendapatkan program pendidikan berkelanjutan (Biresaw et al., 2020). Selain informasi yang diberikan, pelatihan mengenai keselamatan pasien yang diterima oleh perawat juga memberikan dampak positif terhadap sikap perawat dalam keselamatan pasien dibandingkan perawat yang tidak mendapatkan training (Ünver & Yeniğün, 2020).

### Organisasi rumah sakit

Perawat yang bekerja di lingkungan dengan sumber daya adekuat memiliki sikap keselamatan yang lebih positif (Dorigan et al., 2020). Selain itu, perawat yang memiliki kepuasan bekerja di instansinya dan nilai bekerja memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan perawat yang merasa tidak puas (AL Ma'mari et al., 2020; Dickens et al., 2019; Ozer et al., 2019).

Tabel 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap keselamatan

Faktor	Penjabaran	Penulis	Jumlah artikel n (%)
Karakteristik individu	a. Gender b. Pengalaman kerja c. Usia d. Latar belakang pendidikan e. Posisi/jabatan f. Unit tempat bekerja	(Al-Babtain, Aljadhey, Mahmoud, Alaqeel, & Ahmed, 2016), (Dickens, Salamonson, Ramjan, Steel, & Everett, 2019), (Biresaw, Asfaw, & Zewdu, 2020), (Durgun & Kaya, 2018), (Kolankiewicz et al., 2017), (Kwon et al., 2019), (Samaei et al., 2015), (Al-Mugheed & Bayraktar, 2020), (Zhang et al., 2018), (Abu-El-Noor, Abu-El-Noor, Abuowda, Alfaqawi, & Böttcher, 2019)	11 (50%)
Kelelahan dan burnout	a. <i>Burnout</i> b. Intensi untuk meninggalkan pekerjaan c. Kelelahan	(Bilal & Yildirim Sari, 2020) (Dorigan, Mingato, & Guirardello, 2020) (AL Ma'mari, Sharour, & Al Omari, 2020)	3 (13,6%)
Pengetahuan yang diterima	a. Informasi tentang keselamatan pasien selama pendidikan, pendidikan berkelanjutan b. Training keselamatan pasien c. Program edukasi keselamatan pasien	(Biresaw et al., 2020) (Durgun & Kaya, 2018) (Ünver & Yeniğün, 2020) (Hababbeh & Alkhalaileh, 2019)	4 (18,2)
Organisasi	a. Nilai dalam bekerja b. kepuasan dengan lingkungan kerja c. sumber daya pendukung adekuat d. lingkungan kerja	(Dickens et al., 2019) (Ozer, Kankaya, Toptas, & Aykar, 2019) (Wang, Chou, & Lai, 2019) (Dorigan, Mingato, & Guirardello, 2020) (Bahar & Önler, 2019)	4 (18,2%)

### Pembahasan

Permenkes No. 11 tahun 2017 menyebutkan bahwa keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Oleh karena itu, keselamatan pasien menjadi hal yang utama pada setiap tindakan di rumah sakit, salah satunya adalah tindakan yang dilakukan oleh perawat. Seorang perawat harus memiliki sikap yang mendukung untuk mencapai keselamatan pasien.

Penelitian telah membuktikan bahwa sikap perawat dalam keselamatan pasien dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor karakteristik individu, kelelahan, pengetahuan yang diterima dan pengaruh organisasi atau manajemen rumah sakit. Keempat faktor tersebut telah terbukti dapat mempengaruhi seorang perawat dalam menerapkan keselamatan pasien dirumah sakit.

Berdasarkan temuan yang terdapat dalam penelitian, karakteristik individu perawat memiliki pengaruh terhadap keselamatan pasien. Karakteristik tersebut diantaranya adalah usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, posisi, unit tempat bekerja dan pengalaman kerja. Menurut penelitian Abu-El-Noor et al., 2019 dan Al-Babtain et al., 2016, perempuan memiliki pengaruh terhadap sikap keselamatan pasien. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi sehingga menjadikan perempuan memiliki sikap *caring* yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Dengan *caring* yang tinggi maka sikap keselamatan pasien dapat terwujud (Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, 2018). Perawat dengan usia >30 tahun memiliki sikap keselamatan pasien yang lebih tinggi dibandingkan dengan <30 tahun (Biresaw et al., 2020; Kwon et al., 2019). Usia sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin menerima pekerjaannya sebagai perawat sehingga akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Menurut Windarini (2014), perawat yang lebih dewasa memiliki perilaku *caring* yang lebih tinggi pada keluarga pasien karena memiliki rasa tanggungjawab yang lebih tinggi dalam menjaga keselamatan pasien. Pada karakteristik pengalaman kerja, memiliki pengaruh yang berbeda.

Hasil penelitian terkait pengalaman seseorang menunjukkan perbedaan hasil Al-Babtain et al (2016), Pengalaman kerja >20 tahun ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap sikap perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa pengalaman berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas keperibadian seseorang. Sehingga pengalaman tersebut dijadikan sebagai pembelajaran untuk untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Siagian, 2010). Sedangkan pada penelitian Dickens et al (2019) dan Kolankiewicz et al (2017) pengalaman kerja berhubungan negatif dengan sikap keselamatan pasien. Hal ini terjadi karena tidak semua perawat yang berpengalaman dapat memiliki sikap keselamatan pasien. Sikap yang dimiliki perawat dapat pula bergantung pada lingkungan kerja perawat tersebut. Bagi Staff perawat yang bekerja dilingkungan rumah sakit secara langsung memiliki nilai mean sikap keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan manajer yang bekerja didalam kantor (Al-Mugheed & Bayraktar, 2020).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien adalah faktor kelelahan dan *burnout*. Faktor kelelahan fisik dan psikologis yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya *burnout*, intensi untuk meninggalkan pekerjaan, dan *fatigue*. Kesalahan dari perawat dapat dengan mudah muncul karena adanya beban kerja yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan psikologis (Indriati, 2018). Berdasarkan penemuan dalam telaah literature kelelahan dan *burnout* memiliki hubungan signifikan dengan sikap keselamatan. Kelelahan emosional dan depersonalisasi (*burnout subscale*) berhubungan negatif dengan sikap keselamatan, sedangkan *personal achievement subscale* berhubungan positif dengan sikap perawat dalam keselamatan pasien ( $P < 0,1$ ) (Bilal & Sari, 2020). Terdapat hubungan antara intensi untuk meninggalkan pekerjaan lebih tinggi pada perawat dengan sikap keselamatan negatif (Dorigan et al., 2020).

Menurut Biresaw tahun (2020), perawat yang menerima informasi mengenai keselamatan pasien saat pendidikan mendapatkan kemungkinan sikap keselamatan 2,7 kali lebih baik dibandingkan perawat yang tidak mendapatkan informasi. Sementara, perawat yang mengikuti program pendidikan berkelanjutan memiliki sikap keselamatan 3,7 kali lebih baik perawat yang tidak mengikuti program tersebut. Selain informasi yang diberikan, pelatihan mengenai keselamatan pasien yang diterima oleh perawat juga memberikan dampak positif terhadap sikap perawat dalam keselamatan pasien dibandingkan perawat yang tidak mendapatkan training (Ünver & Yeniğün, 2020). Seseorang yang telah menerima pendidikan akan berusaha untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas keperibadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya menyebabkan orang lebih mampu dan bersedia menerima posisi yang bertanggung jawab. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Pendidikan yang tinggi dari seorang perawat akan memberi pelayanan yang optimal dengan menerapkan sikap positif dalam keselamatan pasien (Anggoro, W. T et al., 2018).

Faktor yang terakhir adalah faktor organisasi. Penelitian yang dilakukan Dorigan et al., tahun 2020 menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di lingkungan dengan sumber daya adekuat memiliki sikap keselamatan yang lebih positif. Hal ini disebabkan karena perawat tersebut telah menjadi bagian dari manajerial perawat. Sehingga seorang manajer bertanggungjawab terhadap keselamatan pasien yang berhubungan dengan tugas keperawatan. Selain itu, pada penelitian lain menunjukkan bahwa perawat yang memiliki kepuasan bekerja di instansinya dan memiliki sikap keselamatan pasien yang lebih positif (AL Ma'mari et al., 2020; Dickens et al., 2019; Ozer et al., 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah didapatkan, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien digolongkan menjadi 4 kategori. Faktor tersebut diantaranya adalah karakteristik perawat, kelelahan dan *burnout*, pengetahuan yang diterima, dan organisasi. Faktor kelelahan dan *burnout* perawat dapat menurunkan kinerja perawat sehingga memungkinkan adanya

penurunan pada penerapan keselamatan pasien. Sedangkan pada faktor pengetahuan yang diterima dan organisasi berhubungan positif dengan sikap perawat dalam keselamatan pasien. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan peran organisasi serta pengelolaan kelelahan dan *burnout* perawat sebagai bagian peningkatan sikap keselamatan perawat. Sehingga pasien mendapatkan keselamatan dari setiap tindakan yang didapat selama menjalani perawatan di rumah sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu-El-Noor, N. I., Abu-El-Noor, M. K., Abuowda, Y. Z., Alfaqawi, M., & Böttcher, B. (2019). Patient safety culture among nurses working in Palestinian governmental hospital: A pathway to a new policy. *BMC Health Services Research*, *19*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4374>
- Al-Babtain, B., Aljadhey, H., Mahmoud, M. A., Alaqeel, S., & Ahmed, Y. (2016). Culture of safety among nurses in a tertiary teaching hospital in Saudi Arabia. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, *15*(3), 639–644. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v15i3.28>
- Al-Mugheed, K., & Bayraktar, N. (2020). Patient safety attitudes among critical care nurses: A case study in North Cyprus. *International Journal of Health Planning and Management*, *35*(4), 910–921. <https://doi.org/10.1002/hpm.2976>
- AL Ma'mari, Q., Sharour, L. A., & Al Omari, O. (2020). Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *British Journal of Nursing*, *29*(1), 28–34. <https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.1.28>
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih. (2018). hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 6 No 2 Hal 98- 105
- Bahar, S., & Önler, E. (2019). Turkish Surgical Nurses' Attitudes Related to Patient Safety: A Questionnaire Study. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, *22*, 1070–1077. <https://doi.org/10.4103/njcp.njcp>
- Bilal, H., & Sari, H. Y. (2020). Relationship between burnout and patient safety attitudes in pediatric nurses in a hospital in Turkey. *Enfermería Clínica (English Edition)*, *30*(1), 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2019.08.004>
- Bilal, H., & Yildirim Sari, H. (2020). Relationship between burnout and patient safety attitudes in pediatric nurses in a hospital in Turkey. *Enfermería Clínica*, *30*(1), 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.08.001>
- Biresaw, H., Asfaw, N., & Zewdu, F. (2020). Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors. *International Journal of*



- Africa Nursing Sciences*, 100229.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100229>
- Bottcher, B., Abu-El-Noor, N., Abuowda, Y., Alfaqawi, M., Alaloul, E., El-Hout, S., ... Abu-El-Noor, M. (2019). Attitudes of doctors and nurses to patient safety and errors in medical practice in the Gaza-Strip: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 9(8), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-026788>
- Brasaitė, I., Kaunonen, M., & Suominen, T. (2015). Healthcare professionals' knowledge, attitudes and skills regarding patient safety: A systematic literature review. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 29(1), 30–50. <https://doi.org/10.1111/scs.12136>
- Dickens, G. L., Salamonson, Y., Ramjan, L., Steel, K., & Everett, B. (2019). Safety attitudes, perceived organizational culture and knowledge of the physiologically deteriorating patient among mental health nurses: Cross-sectional, correlational study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 28(6), 1347–1362. <https://doi.org/10.1111/inm.12649>
- Dorigan, G. H., Mingato, D. F. P., & Guirardello, E. de B. (2020). Nursing safety attitudes: relationship with time of experience and intention to leave the job. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 41, e20190274. <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2020.20190274>
- Durgun, H., & Kaya, H. (2018). The attitudes of emergency department nurses towards patient safety. *International Emergency Nursing*, 40(August 2016), 29–32. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2017.11.001>
- Greenhalgh, T., Robert, G., Bate, P., Kyriakidou, O., Macfarlane, F., & Peacock, R. (2004). *How to Spread Good Ideas A systematic review of the literature on diffusion, dissemination and sustainability of innovations in health service delivery and organisation.*
- Indriati. (2018). Pengaruh kelelahan kerja terhadap burnout pada dokter di RDU PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Tesis, Yogyakarta
- Habahbeh, A. A., & Alkhalailah, M. A. (2019). *Effect of an educational programme on the attitudes towards patient safety of operation room nurses.* (December).
- Kim, L., Lyder, C. H., Mcneese-Smith, D., Leach, L. S., & Needleman, J. (2015). Defining attributes of patient safety through a concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 71(11), 2490–2503. <https://doi.org/10.1111/jan.12715>
- Kolankiewicz, A. C. B., Loro, M. M., Schmidt, C. R., Dos Santos, F. P., Bandeira, V. A. C., & De Souza Magnago, T. S. B. (2017). Patient safety climate among nursing staff: Contributing factors. *ACTA Paulista de Enfermagem*, 30(5), 531–537. <https://doi.org/10.1590/1982-0194201700076>

- Kwon, E., Kim, Y. W., Kim, S. W., Jeon, S., Lee, E., Kang, H.-Y., ... Kim, M. (2019). A comparative study on patient safety attitude between nurses and doctors in operating rooms. *Journal of International Medical Research*, 030006051988450. <https://doi.org/10.1177/0300060519884501>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ (Online)*, 339(7716), 332–336. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Ozer, S., Kankaya, H. S., Toptas, H. A., & Aykar, F. S. (2019). Attitudes Toward Patient Safety and Tendencies to Medical Error among Turkish Cardiology and Cardiovascular Surgery Nurses. *Journal of Patient Safety*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000202>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien
- Samaei, S. E., Raadabadi, M., Khanjani, N., Heravizadeh, O., Hosseinabadi, M. B., & Pirani, S. (2015). Safety attitudes among nurses and its relation with occupational accidents: A questionnaire based survey. *International Journal of Occupational Hygiene*, 7, 177–186.
- Siagian, S. (2010). Kiat meningkatkan produktivitas kerja. Jakarta: Rineka Cipta
- Ünver, S., & Yeniğün, S. C. (2020). Patient Safety Attitude of Nurses Working in Surgical Units: A Cross-Sectional Study in Turkey. *Journal of Perianesthesia Nursing*, (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2020.03.012>
- Vaismoradi, M., Tella, S., Logan, P. A., Khakurel, J., & Vizcaya-Moreno, F. (2020). Nurses' adherence to patient safety principles: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062028>
- Wang, K. Y., Chou, C. C., & Lai, J. C. Y. (2019). A structural model of total quality management, work values, job satisfaction and patient-safety-culture attitude among nurses. *Journal of Nursing Management*, 27(2), 225–232. <https://doi.org/10.1111/jonm.12669>
- WHO. (2019). Patient Safety. Retrieved August 6, 2020, from [who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety](http://who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety)
- Windarini. (2014). Sikap Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. Jurnal STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Zhang, F., Tian, L., Shang, X., Li, X., Xue, R., Cheng, S., & Chen, C. (2018). Exploring relationships between first-line nurse manager's safety attitudes and safety factors in Henan, China. *Journal of Nursing Management*, 26(3), 314–320. <https://doi.org/10.1111/jonm.12549>